

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2019) Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang dimatikan atau dilemahkan, dan tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang berisiko mengalami komplikasi. Kebanyakan vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan kehidung (Fatahillah et al,2022).

Berdasarkan data WHO (2019) menyebutkan bahwa setidaknya 80 juta anak usia kurang 1 tahun memiliki resiko untuk menderita penyakit Difteri, Campak dan Polio akibat terganggunya pelayanan imunisasi rutin. Terdapat 64% dari 107 negara mengalami gangguan atau penundaan pelaksanaan pelayanan imunisasi rutin dan 60 negara menunda pelaksanaan kampanye imunisasi terutama campak dan polio (Kemenkes RI, 2020). Dilaporkan ada 68 negara pelayanan mengalami kendala dalam pemberian imunisasi dan mempengaruhi 80 juta anak dibawah usia 1 tahun. Adapun negara tersebut

adalah New York sebanyak 63%,California sebanyak 40%, Ohio sebanyak 45%, Virginia sebanyak 45,7% dan di Inggris sebanyak 19,7% (Wita et al, 2021).

Pada masa pandemi COVID-19, Pelayanan imunisasi sebagai salah satu pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Imunisasi dapat mencegah kematian pada 2-3 juta anak per tahun yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (PD3I).(Mukhi & Medise, 2021). Dalam lingkup pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dalam melaksanakan Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Imunisasi adalah salah satu bentuk program dari kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di Dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.(Hartati et al., 2019).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2017 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,12%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2017 sebesar 92%. Sedangkan menurut Provinsi, terdapat 15 Provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2017. Imunisasi dasar yaitu imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, HB dan campak.(Afriana & Lusiana, 2016). Banyak hal yang dapat menyebabkan minimnya cakupan imunisasi anak di Indonesia (Irawati, 2020). Menurut Penelitian Girmay dan Dadi menyatakan bahwa

sebesar 49,9% ibu tidak mengetahui tentang kelengkapan imunisasi dasar sehingga membuat ibu tidak membawa bayinya untuk imunisasi secara lengkap.(Girmay dan Dadi, 2019).

Cakupan zonasi dasar lengkap nasional akan menjadi 83,3 persen pada tahun 2020. Target 92,9% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2020 tidak dapat dipenuhi oleh angka ini. Karena hilangnya pandemi COVID-19, cakupan perluasan basis lengkap pada tahun 2020 akan menjadi yang terendah sejak tahun 2011. Wilayah dengan inklusi tepi laut esensial yang paling tinggi adalah Tingkat pencapaian tertinggi terdapat di Jawa Tengah (98,8%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), dan Bali (99,4%) (RI, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu, diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dan tidak tepat membawa bayinya imunisasi karena keterbatasan pengetahuan, informasi dan pengalaman tentang pentingnya imunisasi. Secara umum masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi, sehingga dapat berpengaruh terhadap balita rentan menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi misalnya campak. Hal paling berpengaruh terhadap kurang familiarnya ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap adalah keterpaparan ibu terhadap informasi tersebut masih kurang (Ridawati, 2018).

Sikap tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi bayi atau balita. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka

kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya (Sari et al., 2022).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan pemberian informasi yang benar akan sebuah kesehatan dilakukan secara transparan dan penuh dengan suatu dorongan akan kesehatan yang optimal. Dukungan yang baik akan kesehatan sangat diperlukan dalam kelangsungan pada pemberian imunisasi lengkap kepada balita dengan memberikan dukungan diharapkan tingkat egoisentris terhadap imunisasi akan menurun dan tingkat kecacatan serta kematian akibat dari dampak tidak diimunitasikan akan semakin menurun (Santoso, 2021).

Kesehatan anak didunia khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Data global menunjukkan bahwa masih ada 11 juta anak berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, serta sebagian anak hidupnya dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, cacat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Masih besarnya angka kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang masih dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Menurut data di Indonesia, setiap bayi 0-11 bulan dianjurkan harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG terdapat 1 kali dosis, DPT terdapat 3 kali dosis, Hepatitis B 1 kali dosis, polio terdapat 4 kali dosis serta campak/MR terdapat 1 dosis. Pada tahun 2019 imunisasi dasar

lengkap di Indonesia mencapai 93,7%. Angka itu sudah memenuhi target renstra di tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut data provinsi hanya 15 provinsi saja yang sudah mencapai target, dari 15 provinsi tersebut Provinsi Sumatera Barat masih belum mencapai target namun sudah cukup baik yaitu sebesar 86,2% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wita et al, 2021), faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun, menunjukkan bahwa $p \text{ value} < \alpha 0,05$ sehingga yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu ($P \text{ value} = 0,001$, $POR = 9,763$), pendidikan ibu ($P \text{ value} = 0,001$, $POR = 5,692$), jarak tempat tinggal ($P \text{ value} = 0,001$, $POR = 7,941$), peran kader ($P \text{ value} = 0,001$, $POR = 5,375$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, jarak tempat tinggal, peran kader, merupakan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Afrida dkk 2022) faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan $p\text{-value} 0,104$, ada pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita $p\text{-value} 0,003$ dan $p\text{-value} 0,047$.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marniati, 2022) faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita 1-5 tahun, Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2019 menunjukkan

bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 1 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka Drop Out sebesar 43,5%, angka Drop Out ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization (UCI)*.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Andalas merupakan cakupan imunisasi dasar terendah sebanyak 6,2% dibandingkan dengan Puskesmas Padang Pasir 53,4%, dan Puskesmas Ulak Karang 10,6%. Dari tiga perbandingan Puskesmas tersebut Puskesmas Andalas yang paling sedikit mendapatkan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang, maka dari itu peneliti ingin mengambil tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 pada 10 orang ibu di kelurahan andalas, simpang haru dan sawahan didapatkan 10 balita dengan pemberian imunisasi tidak lengkap. Hasil didapatkan dari wawancara dengan ibu yang mempunyai anak balita. Didapatkan bahwa ibu balita mengatakan tidak mengetahui bahwa imunisasi dasar penting bagi tubuh anaknya, ibu balita juga mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang tentang imunisasi dasar dan sikap ibu balita yang menolak agar anaknya mendapatkan imunisasi dasar, dan ibu balita juga

mengatakan bahwa dukungan keluarga yang kurang memberikan support untuk melakukan imunisasi dasar pada anaknya dengan alasan tidak tega melihat anak kecilnya di vaksin atau di suntik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
- e. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
- f. Diketahui hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti agar peneliti dapat memberikan yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dan pemikiran kritis lainnya terhadap penelitian selanjutnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi institusi khususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang, dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai bahan

masukannya untuk mahasiswa menambah wawasan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

b. Bagi tempat peneliti

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan pertimbangan untuk mengatasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Pada penelitian ini variabel independen Pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan Keluarga dan variabel dependen kelengkapan imunisasi dasar, jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 99, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 50 orang data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan lembar ceklis kemudian data diolah dengan komputernisasi dan analisis univariat dengan uji statistik *Chi-Square* *p-value* 0,05. pengetahuan ($p = 0,016$), sikap ibu ($p = 0,020$) dan dukungan keluarga ($p = 0,031$).